BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, agama islam meliputi Akidah, syariat dan Akhlak (Umar bin Khattab). Islam merupakan agama yang bersifat universal dan sempurna. Suatu agama sebagai pedoman hidup yang mencakup segala aspek kehidupan. Dalam Al-Qur'an terdapat ebebrapa kelengkapan cakupan aspek kehidupan islam yang disebutkan secara rinci adalah keyakinan, moral, tingkah laku, perasaan, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Sebagai manusia satu dengan manusia yang lain tentunya akan ada saling keterkaitan dalam aspek kehidupan dunia seperti salah satunya adalah kegiatan dalam perekonomian.

Dalam kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh manusia ada berbagai macam cara, diantaranya adalah kegiatan berinvestasi. Investasi pada dasarnya adalah suatu bentuk aktif dari ekonomi syariah. Secara mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, dalam islam setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya..salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya.

Pada era sekarang ini di Indonesia industri pasar modal kini telah berkembang sangat pesat dan menjadi sesuatu yang menarik bagi para investor, baik investor lokal maupun investor asing sebagai salah satu tujuan untuk ber-investasi. Kemajuan teknologi ikut memajukan perkembangan ekonomi di

dunia. Masifnya perkembangan ekonomi digital saat ini turut memberikan dampak positif bagi kemajuan pasar modal Indonesia. Pasar Modal (capital market) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Priana and Rm 2017)

Undang-undang Republika Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menimbang tujuan Pembangunan Nasional adalah terciptanya suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Berbagai program pembangunan nasional dapat menggunakan pendanaan dari pasar modal, selain itu dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk penambahan modal kerja, pengembangan usaha dan lain-lain.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari ini biasa disebut modal kerja. Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja digunakan perusahaan untuk kesiapan perusahaan dalam beroperasi dengan lancar. Secara umum modal kerja ada dua yaitu *working capital*-investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, persediaan, dan piutang usaha yang dapat menghasilkan *current income* (pendapatan rutin), *Non working capital*-

investasi perusahaan yang tidak menghasilkan *current income*. Sedangkan *net working capital*-selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar yang menyediakan gambaran dalam menentukan pembiayaan jangka pendek. Selain itu perusahaan juga bisa mendapatkan dana dari luar perusahaan melalui penerbitan sekuritas di pasar modal, dalam hal ini perusahaan *go public* yang memiliki peluang tersebut. Semua biaya pembangunan tersebut tentunya membutuhkan pendanaan yang tidaklah sedikit. Salah satu strategi yang dapat di pilih adalah dengan pemanfaatan berbagai instrumen pembiayaan di sektor pasar modal mulai dari instrumen konvensional seperti saham dan obligasi juga instrumen investasi turunannya (Pomartia, Mulyadi, and Rachbini 2018).

Investasi merupakan penanaman sejumlah uang atau aset lain dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Investasi umumnya terdiri dari berbagai aktivitas baik dalam bentuk aset rill maupun aset keuangan. Investasi dalam bentuk aset rill (*real assets*) berupa tanah, emas, mesin atau bangunan, sedangkan investasi dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) dapat berupa deposito, saham ataupun obligasi. pasar modal menawarkan sekuritas dengan tingkat risiko tinggi. Akan tetapi, hal tersebut sebanding dengan kemudahan investor dalam meraih keuntungan atau pengembalian investasi. Selama investor mampu menganalisis kondisi pasar dengan baik, maka kemungkinan kecil investasinya akan mengalami kerugian (Dewi and Paramita 2019). Salah satu bentuk investasi dalam aset keuangan yaitu investasi dalam bentuk saham. Saham merupakan surat bukti bahwa

kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham Tandelilin (2001)

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, salah satu Instrumen Pasar Modal (Sekuritas/Efek) adalah saham (Selpiana and Badjra 2018). Saham merupakan salah satu bentuk investasi di pasar modal. Saham memegang peranan penting di dalam instrumen keuangan dan dapat digunakan untuk menghasilkan uang, baik oleh penerbit saham, investor atau pihak ketiga (Jannah and Haridhi 2016). Saham menawarkan tingkat pengembalian yang menarik bagi investornya dalam mengompensasi risiko yang tinggi. Risiko yang tinggi tercermin dalam volatilitas saham. Volatilitas yang tinggi menarik investor untk berinvestasi dalam pasar saham. Investor dengan kecenderungan pengambil risiko lebih menyukai kondisi volatilitas tinggi ini karena memungkinkan mereka memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi pula. Secara berlawanan, investor yang cenderung menghindari risiko lebih menyukai sekuritas-sekuritas yang kurang volatilitas (Sutrisno 2017).

Dalam pergerakan volatilitas harga saham sangatlah tidak mudah untuk diprediksi, harga saham dapat naik sekarang atau malah sebaliknya turun dengan sendirinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim studi volatilitas pasar modal dan perekonomian dunia Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2011), menjelaskan secara umum bahwa volatilitas menggambarkan dan memberikan informasi mengenai *risk* yang dihadapi investor karena mencerminkan

fluktuasi pergerakan saham. Jika semakin tinggi volatilitas, maka *risk* dari timbal hasil yang akan diperoleh juga akan semakin tinggi.

Pergerakan tinggi rendahnya volatilitas harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor makroekonomi dan faktor mikroekonomi. Faktor makro adalah faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan lain-lain memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Sedangkan faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri. Seperti perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan baku serta produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual Schwert dan Hugida (2011)

Dari faktor-faktor yang sudah disebutkan. Faktor yang berdampak langsung kepada perusahaan adalah faktor mikroekonomi. Dari faktor inilah akan dapat mengetahui apa dampak Volatilitas Harga Saham secara langsung kepada perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor mikroekonomi yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham adalah Pertumbuhan Laba, *Leverage*, *Dividen Payout Ratio*

Studi terhadap faktor-faktor mikroekonomi yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fajrihan (2010), mengenai dampak kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham yang menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh secara positif signifikan

terhadap volatilitas harga saham adalah *dividen yield* dan *dividend payout ratio* sedangkan *volatilitas earning*, *firm size*, DAR *dan Growth in Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Untuk variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian tersebut adalah *dividen payout ratio*

Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan Sjahrial. (2009) mengenai Pengaruh Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio* dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham yang menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap volatilitas harga saham adalah volume perdagangan dan Dividend Payout Ratio sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian yang dilakukan Kohar, Ahmar, and Suratno (2019) mengenai Sensitivitas Faktor Ekonomi Makro dan Mikro dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham yang menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham adalah Suku Bunga Indonesia (SBI), inflasi berpengaruh secara signifikan negatif, sedangkan nilai tukar, pertumbuhan aset, pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Selpiana and Badjra (2018) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size terhadap Volatilitas Harga Saham yang menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap volatilitas harga saham adalah kebijakan dividen, nilai tukar dan *leverage* yang berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian mengenai variabel mikroekonomi (Pertumbuhan Laba, *Leverage*, *Dividen Payou Ratio*) dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham serta variabel apakah yang paling berpengaruh dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham cenderung memiliki perbedaan dari hasil peneliti satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan tersebut dan juga sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai Volatilitas Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* serta mengkaji lagi mengenai faktor-faktor yang dapat memprediksi Volatilitas Harga Saham khususnya faktor mikroekonomi yang memiliki dampak secara langsung terhadap perusahaaan itu sendiri Maka penulis memberikan judul pada penelitian ini yaitu **"Analisis Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Leverage*, *Dividend Payout Ratio* Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2018"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh secara parsial dan simultan dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial dan simultan dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham?

3. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara parsial dan simultan dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham?
4. Variabel independen manakah yang paling berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba secara parsial dan simultan dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham.
2. Untuk Menganalisis pengaruh *Leverage* secara parsial dan simultan dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham.
3. Untuk Menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara parsial dan simultan dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham.
4. Untuk Menganalisis variabel independen yang paling berpengaruh dalam memprediksi Volatilitas Harga Saham.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan bahan informasi yang berguna bagi para investor sebagai bahan pertimbangan

dalam berinvestasi. Serta pedoman para Investor dalam memilih sebuah perusahaan index saham.

2. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini sebagai penerapan ilmu-ilmu dan teori yang diperoleh dari Jurusan Manajemen terlebih dengan konsentrasi keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan juga sebagai bentuk tambahan pengalaman dalam menulis sebuah karya ilmiah.

3. Bagi Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi Perusahaan Indeks Saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang akan mengangkat penelitian mengenai volatilitas harga saham

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi penulis membagi menjadi lima bab untuk memberikan gambaran yang jelas dan isi tujuan penulisan skripsi. Sistematika Penulisan Skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

B. Penelitian Terdahulu

C. Hipotesis Penelitian

D. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Popolasi dan Sampel

C. Jenis dan Sumber Data

D. Metode Pengumpulan Data

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Perusahaan Sampel

B. Deskripsi Variabel Penelitian

C. Analisis dan Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN